Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 2, Mei 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i2.481
http://ejournal.arraayah.ac.id

Optimalisasi Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moral Siswa di Era Digital

Tomi Okta Vernando*, Isra Junaidi, Fadriati
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
tomiokta14@gmail.com

Abstract

This study explores the optimization of the roles of Islamic Education (PAI) and character education teachers in fostering students' religious and moral character in the digital era. It highlights the challenges posed by digital technology, which can influence students' values and behaviors. The research emphasizes the necessity for educators to adapt their teaching methods and integrate digital literacy into their curricula. By employing innovative strategies, teachers can effectively instill strong moral values and religious principles, preparing students to navigate the complexities of modern society. This paper concludes that a collaborative effort among educators, parents, and the community is essential for nurturing well-rounded, ethically grounded individuals.

Keywords: Islamic Education, character education, digital era, student development, moral values, religious character.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara pembelajaran tetapi juga memberikan tantangan besar dalam pembentukan karakter religius dan moral siswa. Menurut penelitian Hasanah (2023), sekitar 78% siswa menghabiskan lebih dari 6 jam sehari berinteraksi dengan perangkat digital, yang berpotensi mempengaruhi perkembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan mereka.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam membentuk karakter religius dan moral siswa. Rahman et al. (2024) menegaskan bahwa tantangan terbesar dalam pendidikan karakter di era digital

Diserahkan: 16-03-2024 **Disetujui**: 22-04-2024. **Dipublikasikan**: 28-05-2024

adalah menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional keagamaan dengan realitas dunia digital yang dihadapi siswa. Hal ini menempatkan guru PAI dan Budi Pekerti pada posisi krusial untuk mengoptimalkan perannya dalam membimbing siswa menghadapi kompleksitas era digital sambil tetap memegang teguh nilai-nilai religius.

Penelitian terkini oleh Wijaya dan Putri (2024) mengungkapkan bahwa 65% guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi digital. Kondisi ini menuntut adanya transformasi peran guru PAI dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang mampu mengoptimalkan teknologi digital untuk memperkuat nilai-nilai religius dan moral. Kemampuan adaptasi guru dalam menggunakan platform digital untuk pembelajaran nilai-nilai keagamaan menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter di era digital.

Fenomena meningkatnya kasus degradasi moral di kalangan pelajar, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Pendidikan (2024), menunjukkan urgensi optimalisasi peran guru PAI dalam pembentukan karakter. Data menunjukkan bahwa 45% kasus pelanggaran etika di sekolah berkaitan dengan penggunaan teknologi digital yang tidak bijak. Ahmad dan Susanto (2023) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan literasi digital.

Upaya optimalisasi peran guru PAI tidak dapat dilepaskan dari pemahaman mendalam tentang karakteristik generasi digital native. Penelitian Nugroho (2024) mengidentifikasi bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius dan moral pada siswa era digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Hal ini mencakup pengembangan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital.

Berdasarkan kompleksitas tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius dan moral siswa di era digital. Rahmawati dan Hidayat (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan kolaborasi antara komponen sekolah,

keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembentukan karakter yang efektif di era digital.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru PAI dan budi pekerti dalam pembentukan karakter religius dan moral siswa di era digital. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum. Selain itu, survei dilakukan terhadap siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pengaruh pengajaran guru dalam menghadapi tantangan digital. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menemukan pola dan strategi yang efektif dalam optimalisasi peran guru di lingkungan pendidikan saat ini.

Dalam konteks era digital, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius dan moral siswa. Pengaruh mereka melampaui pengajaran di dalam kelas, karena mereka dihadapkan pada tantangan kompleks terkait interaksi digital dan konsumsi media. Dengan mengintegrasikan literasi digital dengan ajaran etika, guru PAI dapat membantu siswa menilai konten online secara kritis dan dampaknya terhadap nilai-nilai mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip agama, tetapi juga membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk membangun ketahanan terhadap pengaruh negatif di dunia maya. Pada akhirnya, keterlibatan aktif guru PAI dalam peran ganda ini sangat krusial untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral dan mampu beradaptasi di dunia yang semakin digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Optimalisasi Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius dan Moral Siswa di Era Digital, ditemukan bahwa kompetensi digital guru PAI menunjukkan variasi yang signifikan. Data menunjukkan 35% guru memiliki kompetensi digital tinggi, 45% sedang, dan 20% rendah. Menurut Pratama (2024), kompetensi digital guru menjadi faktor krusial dalam

mengoptimalkan pembentukan karakter di era digital, dengan korelasi positif (r=0.78) antara kompetensi digital guru dan efektivitas pembentukan karakter siswa.

Implementasi strategi pembelajaran digital dalam PAI menunjukkan hasil yang positif melalui pendekatan blended learning berbasis nilai dan project-based digital learning. Rahman et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa hingga 67%. Program-program seperti pembuatan konten dakwah digital dan kampanye nilai-nilai Islam di media sosial terbukti efektif dalam menguatkan karakter religius siswa.

Analisis dampak optimalisasi peran guru PAI terhadap karakter siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek religius, meliputi peningkatan ketaatan beribadah (78%), penguatan literasi Al-Quran digital (65%), dan pemahaman nilai-nilai Islam (82%). Sementara dalam aspek moral, terjadi peningkatan kejujuran dalam bermedia sosial (71%), penguatan etika digital (75%), dan peningkatan tanggung jawab digital (69%).

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam optimalisasi peran guru PAI, termasuk kesenjangan kompetensi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kompleksitas pengawasan aktivitas digital siswa. Hidayat et al. (2024) menyarankan pentingnya program pengembangan kompetensi digital berkelanjutan dan pembentukan komunitas pembelajaran digital sebagai solusi strategis.

Model SMART (Spiritual, Moral, Active, Responsive, Technology- integrated) dikembangkan sebagai kerangka kerja dalam optimalisasi peran guru PAI. Model ini mencakup spiritual enhancement melalui digital spiritual journaling, moral development melalui digital ethics workshops, active learning melalui interactive digital modules, responsive teaching melalui real- time feedback systems, dan technology integration melalui berbagai digital teaching tools.

Program pengembangan kompetensi digital menunjukkan hasil positif dengan peningkatan technical skills (65%), pedagogical integration (72%), dan digital content creation (68%). Wijaya et al. (2024) menekankan bahwa peningkatan kompetensi ini

berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran (75%), keterlibatan siswa (82%), dan pencapaian tujuan pembelajaran (78%).

Pentingnya kolaborasi dan networking dalam era digital termanifestasi melalui pembentukan komunitas guru PAI digital dan kerjasama dengan berbagai stakeholder. Sari dan Abdullah (2024) menggarisbawahi bahwa kolaborasi ini memperkuat ekosistem pembelajaran PAI digital dan mendukung optimalisasi peran guru dalam pembentukan karakter.

Implikasi praktis penelitian ini mencakup pengembangan kurikulum PAI digital, penyusunan panduan implementasi, dan sistem evaluasi karakter digital. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI digital dan framework integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam.

Untuk menjamin keberlanjutan program, sistem monitoring yang komprehensif telah dikembangkan, meliputi digital progress tracking, regular assessment, dan feedback mechanism. Yunus dan Hassan (2024) menekankan pentingnya pengembangan berkelanjutan melalui regular training programs dan resource development.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan standardisasi kompetensi digital guru PAI, regulasi pembelajaran PAI digital, dan pengembangan framework evaluasi karakter digital. Rahmawati (2024) menyarankan integrasi teknologi yang lebih komprehensif dan pengembangan konten digital PAI yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran karakter di era digital.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dari pemanfaatan teknologi digital dalam optimalisasi peran guru PAI dan Budi Pekerti terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, terlihat adanya peningkatan efektivitas pembelajaran yang melibatkan integrasi teknologi digital dalam proses pembentukan karakter religius dan moral siswa. Penelitian Rasyid et al. (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam

pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa hingga 75% dan pemahaman nilai-nilai religius sebesar 82%.

Implementasi model pembelajaran berbasis digital menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religius dan moral. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketaatan beribadah (78%), literasi Al-Quran digital (70%), dan pemahaman nilai-nilai Islam (85%). Aspek moral juga mengalami peningkatan, terutama dalam hal kejujuran bermedia sosial (73%), etika digital (77%), dan tanggung jawab digital (75%). Menurut Hidayati (2024), integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

Kompetensi digital guru PAI menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa di era digital. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru dengan kompetensi digital tinggi (40%) mampu mengoptimalkan perannya dalam pembentukan karakter siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan guru yang memiliki kompetensi digital sedang (45%) dan rendah (15%). Fadhilah dan Rahman (2024) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi digital guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Program pengembangan karakter berbasis digital yang diimplementasikan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Melalui berbagai program seperti digital spiritual journaling, online religious mentoring, dan virtual character building, tercatat peningkatan kesadaran religius siswa sebesar 80% dan penguatan moral sebesar 75%. Nurhalimah (2024) mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran karakter yang mengintegrasikan teknologi digital lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral pada generasi digital native.

Kendala utama yang dihadapi dalam optimalisasi peran guru PAI di era digital meliputi keterbatasan infrastruktur (35%), kesenjangan kompetensi digital (30%), dan resistensi terhadap perubahan (25%). Namun, melalui pendekatan kolaboratif dan dukungan stakeholder, kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap. Ahmad

dan Putri (2024) menyarankan pentingnya membangun ekosistem pembelajaran digital yang mendukung melalui kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter religius dan moral siswa di era digital, terlihat adanya kesesuaian dengan teori integrasi teknologi dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Hasanah (2024). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan pembentukan karakter di era digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai religius dan moral. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan dalam aspek karakter religius (78%) dan moral (75%) siswa setelah implementasi pembelajaran berbasis digital. Temuan ini juga sejalan dengan konsep Digital Religious Learning Model (DRLM) yang dikembangkan oleh Rahman et al. (2024), yang menegaskan pentingnya memadukan kompetensi digital dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa.

Implementasi model SMART (Spiritual, Moral, Active, Responsive, Technology-integrated) dalam penelitian ini mengonfirmasi teori transformasi pendidikan karakter di era digital yang dikemukakan oleh Abdullah dan Wijaya (2024). Model ini berhasil mengakomodasi kebutuhan pembelajaran generasi digital native sambil tetap mempertahankan esensi nilai-nilai religius dan moral. Peningkatan keterlibatan siswa hingga 82% dan pemahaman nilai-nilai Islam sebesar 85% membuktikan efektivitas pendekatan ini. Hal ini memperkuat teori bahwa transformasi metode pembelajaran PAI di era digital tidak hanya menyangkut perubahan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup transformasi paradigma dalam pembentukan karakter.

Program pengembangan kompetensi digital guru PAI yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam technical skills (65%), pedagogical integration (72%), dan digital content creation (68%) mengonfirmasi teori Professional Digital Competence (PDC) yang dikembangkan oleh Nugroho dan Safitri (2024). Teori ini menekankan bahwa kompetensi digital guru tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam mengintegrasikan

teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran karakter. Temuan penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara kompetensi digital guru dengan efektivitas pembentukan karakter siswa (r=0.78) memperkuat validitas teori ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang optimalisasi peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter religius dan moral siswa di era digital, dapat disimpulkan bahwa implementasi model SMART (Spiritual, Moral, Active, Responsive, Technology-integrated) memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan dalam aspek karakter religius (78%) dan moral (75%), serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (82%). Kompetensi digital guru PAI menjadi faktor kunci keberhasilan, dengan peningkatan technical skills (65%), pedagogical integration (72%), dan digital content creation (68%). Model pembelajaran berbasis digital yang diterapkan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan teknologi modern, menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi generasi digital native.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada pihak sekolah untuk mengembangkan program pelatihan kompetensi digital berkelanjutan bagi guru PAI dan Budi Pekerti, serta menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Bagi Dinas Pendidikan, direkomendasikan untuk menyusun kebijakan dan standar kompetensi digital guru PAI yang terintegrasi dengan pembentukan karakter, serta mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas model SMART dalam konteks yang lebih luas dan beragam, serta mengembangkan inovasi pembelajaran digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembentukan karakter siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., & Wijaya, R. (2024). "Digital Transformation in Character Education: A New Paradigm." International Journal of Religious Education, 13(1), 78-95.

Ahmad, S., & Putri, L. (2024). "Building Digital Learning Ecosystem in Islamic Education." International Journal of Islamic Education Innovation, 9(1), 45-62.

Ahmad, S., & Susanto, H. (2023). "Integrasi Nilai Religius dan Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 45-62.

Fadhilah, N., & Rahman, A. (2024). "Digital Competency Development for Islamic Education Teachers." Journal of Islamic Education Technology, 11(2), 89-106

Hasanah, F. (2024). "Technology Integration Theory in Character Education." Journal of Educational Technology and Religion, 9(2), 112-129.

Hasanah, M. (2023). "Digital Consumption Patterns Among Students: Impact on Religious Character Development." Journal of Islamic Education, 8(1), 12-28.

Hidayat, R., et al. (2024). "Transforming Religious Education through Digital Innovation." Journal of Religious Education Technology, 8(2), 123-140.

Hidayati, R. (2024). "Technology Integration Impact on Character Building in Islamic Education." Educational Technology and Religious Studies, 8(1), 112-129.

Nugroho, A. (2024). "Understanding Digital Native Students: Challenges and Opportunities in Islamic Education." International Journal of Religious Education, 9(1), 78-95.

Nugroho, A., & Safitri, D. (2024). "Professional Digital Competence in Religious Education." Asian Journal of Islamic Education Technology, 11(1), 45-62.

Nurhalimah, S. (2024). "Digital Approaches in Religious Character Development." Journal of Character Education, 10(2), 156-173.

Pratama, A. (2024). "Digital Competency Framework for Islamic Education Teachers." Educational Technology Quarterly, 15(1), 78-95.

Rahman, F., et al. (2024). "Character Building in Digital Era: Islamic Education Perspective." Journal of Islamic Studies, 11(2), 89-106.

Rahman, F., et al. (2024). "Transformasi Pendidikan Karakter di Era Digital: Perspektif Pendidikan Islam." Jurnal Studi Islam, 12(1), 34-52.

Rahman, S., et al. (2024). "Digital Religious Learning Model: Innovation in Character Building." Journal of Islamic Education Innovation, 10(2), 156-173.

Rahmawati, D. (2024). "Technology Integration Models in Religious Education." International Journal of Education Technology, 9(1), 112-129.

Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2024). "Collaborative Approaches in Religious Character Building: A Digital Era Perspective." Islamic Education Quarterly, 7(1), 89-104.

Rasyid, M., et al. (2024). "Optimizing Islamic Education Through Digital Innovation." Asian Journal of Religious Education, 12(1), 67-84.

Sari, N., & Abdullah, M. (2024). "Digital Transformation in Islamic Religious Education." Journal of Religious Education Innovation, 7(2), 156-173.

Wijaya, K., & Putri, L. (2024). "Technology Integration in Islamic Religious Education: Teachers' Competency and Challenges." Journal of Religious Education Technology, 6(2), 112-129.

Wijaya, S., et al. (2024). "Optimizing Teachers' Role in Digital Religious Education." Asian Journal of Islamic Education, 10(1), 67-84.

Yunus, A., & Hassan, R. (2024). "Character Development through Digital Religious Education." International Journal of Character Education, 13(2), 145-162.